

## Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn (*Quasi* Eksperimen Kelas XI di SMAN 1 Pagaden)

Widhy Nur Oktaviasari<sup>1</sup>, Asep Deni Normansyah<sup>2</sup>, Lili Sukarlina<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pasundan dan [widhynurokta@gmail.com](mailto:widhynurokta@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Pasundan dan [asepdeninormansyah@unpas.ac.id](mailto:asepdeninormansyah@unpas.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Pasundan dan [lilisukarlina@unpas.ac.id](mailto:lilisukarlina@unpas.ac.id)

---

### Article Info

#### Article history:

Received: 12 Juli, 2023

Revised: 13 Juli, 2023

Accepted: 15 Juli, 2023

---

#### Kata Kunci:

Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, dan PPKn

---

#### Keywords:

Learning Outcomes, Problem Based Learning Model, and Civics

---

### ABSTRAK

Aktivitas pendidikan PPKn di sekolah cenderung monoton serta kurang diminati peserta didik, penyebabnya yaitu pada proses pendidikan dimana peserta didik hanya diberikan tugas menghafal, mengingat serta mengumpulkan data tanpa dituntut menguasai apa yang didapatnya sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Sebagai pendidik harus mampu menciptakan strategi baru untuk digunakan dalam proses pendidikan dimana seluruh peserta didik dilibatkan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas XI di SMAN 1 Pagaden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen dan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas XI MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan XI MIPA 4 sebagai kelas control dengan total sebanyak 72 sampel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui *Pretest*, *Posttest* serta kuesioner yang selanjutnya dianalisis melalui uji normalitas, homogenitas, hipotesis dan uji T. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata *Posttest* kelas Eksperimen sebesar 81.87. Sedangkan kelas kontrol memperoleh hasil 77.73 dengan taraf signifikan  $< 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (adanya pengaruh) antara rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas control. Lalu pada Tabel 4.27 jumlah responden sebanyak 23% menjawab sangat setuju, 67% menjawab setuju, 10% menjawab tidak setuju, dan 0% menjawab sangat tidak setuju. Maka dari itu, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

---

### ABSTRACT

PPKn educational activities in schools tend to be monotonous and less attractive to students, the reason is in the educational process where students are only given the task of memorizing, remembering and collecting data without being required to master what they get so that it affects student learning outcomes. As educators, they must be able to create new strategies to be used in the educational process where all students are involved, namely by applying the *Problem Based Learning* (PBL) learning model. This study aims to determine whether or not there is influence of the *Problem Based Learning* (PBL) learning model in improving student learning outcomes in class XI Civics subjects at SMAN 1 Pagaden. The methods used in this study are experimental and quantitative approaches. The samples used in this study were class XI MIPA 1 as the experimental class and XI MIPA 4 as

the control class with a total of 72 samples. Data collection techniques in this study were through pretest, posttest and questionnaires which were then analyzed through normality, homogeneity, hypothesis and T tests. From the results of the study, the posttest average of the experimental class was 81.87. Meanwhile, the control class obtained a result of 77.73 with a significant rate  $<0.05$ . So, it can be concluded that there is a significant difference (influence) between the average learning outcomes of students in the experimental class and the control class. Then in Table 4.27 the number of respondents as much as 23% answered strongly agree, 67% answered agree, 10% answered disagree, and 0% answered strongly disagree. Therefore, from this study it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve student learning outcomes in Civics subjects.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Name: Widhy Nur Oktaviasari  
Institution: Universitas Pasundan  
Email: [widhynurokta@gmail.com](mailto:widhynurokta@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Hamalik dalam Ahmadiyanto, (2016, hlm. 982) berkata "Hasil belajar merupakan pergantian sikap yang bisa diamati serta dinilai bersumber pada bakat, keahlian serta pengetahuan seorang "Perubahan ini bisa dilihat selaku perkembangan serta pertumbuhan yang lebih baik dari lebih dahulu Hasil belajar ialah hasil terbaik yang dicapai oleh peserta didik sehabis lewat proses pendidikan dalam menekuni mata pelajaran tertentu.

Tekad masyarakat negeri yang bisa menjunjung besar hak serta kewajibannya menjadi warga negeri yang baik, intelektual, terampil, serta ber etika merupakan tujuan utama mata pelajaran PPKn, sebagaimana tercantum dalam Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945. Aktivitas pendidikan PPKn di sekolah cenderung monoton serta kurang diminati peserta didik, penyebabnya merupakan dalam proses pendidikan dimana peserta didik cuma diberikan tugas menghafal, mengingat serta mengumpulkan data tanpa dituntut menguasai apa yang didapatnya. Oleh sebab itu, selaku pendidik guru wajib bisa menciptakan strategi baru serta pas buat digunakan dalam proses pendidikan dimana dalam proses pendidikan seluruh peserta didik dilibatkan supaya atmosfer belajar jadi aktif. Dengan mengaitkan peserta didik dalam proses pendidikan hendak mendesak peserta didik buat berpikir kritis serta berfungsi aktif selama proses pendidikan.

Mata pelajaran PPKn wajib dirancang sedemikian rupa supaya mahapeserta didik memperoleh aktivitas yang baik serta bermakna sebab dalam proses pendidikan PPKn tidak lumayan dicoba dengan mengutarakan data tentang konsep saja, namun pula wajib menguasai proses terbentuknya fenomena sosial dengan melaksanakan pengamatan lewat aktivitas demonstrasi simpel.

Bersumber pada pengamatan dini penelitian di SMAN 1 Pagaden, terdapat kenyataan pendidikan PPKn yang mengkhawatirkan. Presentasi pendidikan PPKn di sekolah ini, guru memilah memakai pendidikan konvensional semacam ceramah sehingga lebih berorientasi pada aspek kognitif (Muhtadi, 2023). Sasaran guru dalam menyelenggarakan pendidikan semata-mata mengejar ketuntasan modul Dampaknya proses pendidikan jadi satu arah, sehingga peserta didik tidak aktif dalam aktivitas pendidikan Pasti nya aktivitas pendidikan tersebut hendak berakibat pada hasil belajar peserta didik.

Hmelo-Perak, 2004; Serafino & Cicchelli di Eggen & Kauchak, (2012, hlm. 307) berkata "*Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pendidikan yang memakai permasalahan selaku fokus utama buat tingkatan keahlian konten, serta pengendalian diri pemecahan permasalahan "Dengan memakai permasalahan dunia nyata, *Problem Based Learning* (PBL) menolong peserta didik meningkatkan pemikiran kritis serta keahlian membongkar permasalahan dan pengetahuan bawah tentang konsep spesial subjek.

Dalam penerapan PBL wajib dibarengi dengan area belajar yang terbuka serta menekankan keaktifan mahapeserta didik, maksudnya kedudukan mahapeserta didik diutamakan. Dalam perihal ini, pendidik cuma berfungsi selaku fasilitator untuk peserta didik buat menuntaskan kasus yang terdapat Tata cara pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini di seleksi oleh penelitian sebab penerapan pendidikan hendak mengaitkan peserta didik secara utuh dimana peserta didik hendak belajar tentang gimana berpikir kritis serta keahlian membongkar permasalahan dengan menjadikan permasalahan dunia nyata selaku konteks pendidikan sehingga proses pendidikan hendak terasa lebih bermakna. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), diharapkan peserta didik kelas XI SMAN 1 Pagaden bisa jadi peserta didik yang kompeten sehingga proses pendidikan jadi aktif serta hasil belajar bisa bertambah.

**2. METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan bentuk *quasi* eksperimen. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas XI MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan XI MIPA 4 sebagai kelas control dengan total sebanyak 72 sampel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui *Pretest*, *Posttest* serta kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji beda.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Normalitas Data**

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data**

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar PPKn	PreTest-Eksperimen	.206	30	.002	.939	30	.088
	PostTest-Eksperimen	.147	30	.096	.946	30	.129

	PreTest-Kontrol	.116	30	.200*	.957	30	.254
	PostTest-Kontrol	.137	30	.157	.945	30	.123

Bersumber pada tabel di atas, dilihat dari hasil uji normalitas memakai Shapiro-Wilk, nilai signifikansi menampilkan > 0,05 yang berarti seluruh informasi berdistribusi normal.

**Uji Homogenitas**

**Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar PPKn	Based on Mean	.649	1	58	.424
	Based on Median	.742	1	58	.393
	Based on Median and with adjusted df	.742	1	57.788	.393
	Based on trimmed mean	.661	1	58	.420

Bersumber pada tabel di atas, dilihat dari hasil uji homogenitas memakai statistik Levine, nilai signifikansi menampilkan 0,424 > 0,05 yang berarti informasi homogen.

**Uji Hipotesis**

**Tabel 3. Hasil Uji Beda**

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreTest Eksperimen	70.53	30	9.424	1.721
	PostTest Eksperimen	81.87	30	6.453	1.178

Bersumber pada tabel di atas, nilai rata-rata Pretest kelas Eksperimen merupakan 70,53 serta nilai rata-rata Posttest kelas Eksperimen merupakan 81,87. Bersumber pada nilai-nilai tersebut, ada perbandingan rata-rata saat sebelum perlakuan (PBL) serta sehabis perlakuan (PBL). Berikutnya buat menguji hipotesis ada perbandingan rata-rata antara hasil Pretest serta Posttest, yang berarti ada pengaruh model pendidikan *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kenaikan hasil belajar PPKn peserta didik kelas XI SMAN 1 Pagaden dilihat dari nilai signifikansi nya.

**Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis**

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PreTest Eks - PostTest Eks	-11.333	4.342	.793	-12.955	-9.712	-14.297	29	.000

Bersumber pada tabel di atas, nilai signifikansi menampilkan  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima, ialah ada perbandingan rata-rata antara hasil Pretest serta Posttest yang berarti ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kenaikan hasil belajar PPKn peserta didik kelas XI SMAN 1 Pagaden.

**Tabel 5. Hasil Rata-rata Posttest**

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar PPKn	PostTest-Eksperimen	30	81.87	6.453	1.178
	PostTest-Kontrol	30	77.73	7.329	1.338

Bersumber pada tabel di atas, nilai rata-rata kelas *Posttest Experimental* merupakan 81,87 serta kelas Control merupakan 77,73. Bersumber pada nilai-nilai tersebut, ada perbandingan rata-rata kelas percobaan ataupun yang diberikan perlakuan (PBL) serta kalangan kontrol yang tidak diberi perlakuan (Konvensional). Berikutnya buat Uji T,  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima. Dengan demikian, bisa disimpulkan kalau ada perbandingan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

*Gijselaers*, 1996, dalam Ruhiat (2014, hlm. 178) mengatakan, "Pembelajaran berbasis masalah diturunkan dari teori bahwa belajar adalah proses dimana pembelajar secara aktif mengkonstruksi pengetahuan". Pendidik harus memutuskan perhatiannya untuk membantu peserta didik mencapai keterampilan *Self-directed learning*. *Problem Based Learning* ini sebagai suatu pendekatan yang dipandang dapat memenuhi keperluan tersebut. Dimana, masalah-masalah disiapkan sebagai pendorong dalam pembelajaran. Pembelajaran dihadapkan pada situasi pemecahan masalah, dan pendidik hanya berperan memfasilitasi proses pembelajaran dan memantau proses pemecahan masalah tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian melaksanakan penelitian yang berlokasi di SMA Negara 1 Pagaden lewat uji selaku salah satu perlengkapan pendataan di kelas XI MIPA 1 selaku kelas eksperimen, penelitian melaksanakan proses pendidikan PPKn dengan memakai model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan tujuan buat memandang apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PPKn peserta didik saat sebelum perlakuan (konvensional) serta sehabis perlakuan di wujud pelaksanaan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Sehabis melaksanakan penelitian di kelas eksperimen berbentuk pemakaian model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), diperoleh hasil penelitian yang dilihat dari tabel 4.3 Bersumber pada tabel di atas, nilai rata-rata Pretest kelas Eksperimen merupakan 70,53 serta nilai rata-rata Posttest kelas Eksperimen merupakan 81,87. Bersumber pada nilai-nilai tersebut, ada perbandingan rata-rata saat sebelum perlakuan (PBL) serta sehabis perlakuan (PBL). Berikutnya penelitian menguji hipotesis ialah buat mengenali perbandingan rata-rata antara hasil Pretest serta Posttest yang berarti ada pengaruh model pendidikan *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kenaikan hasil belajar PPKn peserta didik kelas XI SMAN 1 Pagaden dilihat dari nilai signifikansi

nya. Bersumber pada tabel 4.4, nilai signifikansi menampilkan  $0,000 < 0,05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima, ialah ada perbandingan rata-rata antara hasil *Pretest* serta *Posttest*, yang berarti ada pengaruh model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kenaikan hasil belajar PPKn peserta didik kelas XI SMAN 1 Pagaden.

Bersumber pada pengolahan data yang sudah diolah oleh peneliti kalau pada penelitian yang berlokasi di SMA Negara 1 Pagaden lewat uji selaku salah satu perlengkapan buat mengumpulkan data penelitian dilaksanakan di kelas XI MIPA 1 selaku kelas eksperimen serta XI MIPA 4 selaku kelas kontrol. Pada kedua kelas tersebut, penelitian melaksanakan proses pendidikan PPKn dengan memakai model pendidikan yang berbeda, ialah mempraktikkan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas eksperimen serta memakai model pendidikan konvensional di kelas kontrol. Hingga dalam proses pengumpulan informasi buat mengenali apakah model *Problem Based Learning* (PBL) mempunyai pengaruh yang lebih baik ataupun tidak dalam tingkatkan hasil belajar peserta didik dibanding pendidikan konvensional dalam pendidikan PPKn di kelas X SMAN 1 Pagaden, peneliti melaksanakan *pretest* serta *posttest* di kedua kelas buat mengenali serta mengukur hasil belajar peserta didik cocok dengan komentar Arikunto. Rizal, et al (2022, hlm. 84), "Tes merupakan perlengkapan ataupun proses yang digunakan buat menciptakan ataupun mengukur suatu di area cocok prosedur serta pedoman yang sudah ditentukan."

Sehabis melaksanakan penelitian di kelas eksperimen berbentuk pemakaian model pendidikan *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PPKn serta kelas kontrol dengan memakai model pendidikan konvensional, penelitian mendapatkan informasi dari hasil penelitiannya kalau dari kedua kelas tersebut dilihat dari tabel 4.5 bersumber pada tabel, dikenal kalau hasil *posttest* kelas eksperimen diperoleh hasil 81,87. Sebaliknya kelas kontrol mendapatkan hasil 77,73 dengan tingkatan signifikan  $< 0,05$ , oleh sebab itu  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima. Dengan demikian, bisa disimpulkan kalau ada perbandingan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Menyajikan permasalahan dalam PBL bisa menolong peserta didik lebih menguasai modul pendidikan Inilah salah satu perbandingan antara PBL dengan tata cara pendidikan konvensional. Kalau yang di ucap belajar bukan cuma menghafal, meniru, serta menirunya. Tetapi pula wajib terdapat kedudukan aktif peserta didik dalam proses pendidikan Dengan pemakaian model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dicoba di kelas eksperimen terjalin kenaikan kemampuan modul dibanding dengan model pendidikan konvensional, sebab sehabis pelaksanaan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik memperoleh hasil yang sangat baik serta lebih baik dan ada perbandingan hasil yang signifikan dari kedua kelas tersebut. Dalam implementasi nya dalam pelaksanaan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PPKn, peserta didik dipecah jadi sebagian kelompok setelah itu tiap kelompok diberikan permasalahan yang berbeda. Berikutnya tiap kelompok mengkaji serta mencari pemecahan atas kasus yang sudah diberikan setelah itu dipresentasikan di depan kelas serta melaksanakan tahap dialog dengan kelompok lain.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sangat mempengaruhi dalam menghasilkan proses pendidikan yang efisien sebab dalam proses pendidikan peserta didik ikut

serta langsung sehingga peserta didik bisa berpartisipasi lebih serta aktif dalam proses pendidikan. Semacam yang dinyatakan oleh Hmelo-Silver, 2004; Serafino & Cicchelli, (2005), Egen serta Kauchak, (2012, hlm. 307), katakanlah, Pendidikan berbasis permasalahan merupakan seperangkat model pengajaran yang memakai permasalahan selaku fokus buat meningkatkan keahlian pemecahan permasalahan modul serta pengaturan diri. Fokus dalam tata cara pendidikan berbasis permasalahan ini merupakan pada pendidikan peserta didik serta bukan pada pendidikan guru.

Bloom (1995, hlm. 35), dalam Rusmono, (2012, hlm. 8) mengatakan "Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa peserta didik telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu". PBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif berbasis masalah. PBL adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana peserta didik bersama-sama memecahkan masalah dan merefleksikan pengalaman mereka serta berdiskusi untuk memecahkan masalah yang diberikan, dengan begitu diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta memahami materi dan meningkatkan hasil belajarnya. Bersumber pada hasil penelitian yang sudah diolah, kalau persoalan serta angket yang diberikan kepada peserta didik selaku salah satu perlengkapan penelitian di SMA Negara 1 Pagaden dengan menyebarkan angket ke kelas eksperimen selaku perlengkapan ukur buat mengenali terdapat ataupun tidaknya kenaikan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn sehabis dilaksanakan Model pendidikan Problem Based Learning dalam proses pendidikan.

Dikenal jumlah responden sebanyak 30 peserta didik, dalam hasil responden ada sebagian statement yang dikategorikan unggul ialah pada Tabel 4.15 dengan statement "Belajar PPKn memakai PBL membuat modul gampang diingat" dengan jumlah responden sebanyak 10% menanggapi sangat sepakat 74% menanggapi sepakat 13% menanggapi tidak sepakat serta 3% menanggapi sangat tidak sepakat Tabel 4.16 dengan statement "Belajar PPKn memakai PBL menolong aku lebih menguasai modul yang disampaikan" dengan 10% responden menanggapi sangat sepakat 77% menanggapi sepakat 13% menanggapi tidak sepakat , serta 0 % menanggapi sangat tidak sepakat Tabel 4.29 dengan *statement* "Saya bisa menanggapi soal uji dalam pelajaran PPKn dengan mudah" dengan 0% responden menanggapi sangat sepakat 70% menanggapi sepakat 27% menanggapi tidak sepakat , serta 3% menanggapi sangat tidak sepakat Dan Tabel 4.27 dengan *statement* "Hasil belajar PPKn aku membaik memakai PBL" dengan 23% responden menanggapi sangat sepakat 67% menanggapi sepakat 10% menanggapi tidak sepakat serta 0% menanggapi sangat tidak sepakat Bersumber pada data tersebut bisa disimpulkan kalau pendidikan PPKn dengan memakai model pembelajaran *Problem Based Learning* mempermudah peserta didik dalam mengingat serta menguasai modul yang diinformasikan Dengan mengingat serta menguasai modul yang diinformasikan mempermudah peserta didik dalam menanggapi soal-soal uji dalam pelajaran PPKn yang setelah itu peserta didik menggapai hasil belajar yang baik serta bertambah dari lebih dahulu.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil menunjukkan Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn bisa dilihat dari nilai *posttest* rata-rata kelas Eksperimen 81,87 serta kelas Kontrol 77,73. Serta dilihat dari hasil angket kelas eksperimen dengan 4 soal unggulan peserta didik, jawaban peserta didik dikategorikan baik. Oleh sebab itu, bersumber pada uraian di atas, bisa disimpulkan kalau sehabis pelaksanaan model pendidikan Problem Based Learning (PBL), hasil belajar peserta didik bertambah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadiyanto. (2016). *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar*. [https://repository.uin-suska.ac.id/5152/3/BAB II.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/5152/3/BAB%20II.pdf)
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Muhtadi, M. A. (2023). Pembelajaran Berbasis Outdoor Education sebagai Upaya Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Siswa SD di Kota Sukabumi. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(4), 274–280.
- Rizal, M. P., & Dkk. (2022). *Penelitian Tindak Kelas*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Ruhiat, A. (2014). *Model Pembelajaran Efektif Bagi Guru Kreatif*. Gaza Publishing.
- Rusmono. (2014). *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Ghalia Indonesia.